

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh

N a m a : R. MIFTAH DINAN BAHUSNI
N P M : 1305170651
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **RADEN MIFTAH DINAN BAHUSNI**
N P M : **1305170651**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk PADA BEI**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

M. FIRZA AELI, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Dekan

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kapt.MuchtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : RADEN MIFTAH DINAN BAHUSNI

NPM : 1305170651

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk PADA
BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. Hj. MAYA SARI SE, Ak, Ca, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Miftah Dinan Bahusni
NPM : 1305170651
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
SEPATU BATA Tbk PADA BEI

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari PT. Sepatu Bata Tbk pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan




RADEN MIFTAH DINAN
BAHUSNI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RADEN MIFTAH DINAN BAHUSNI
NPM : 1305170651
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk PADA
BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/10 - 2017	- BAB IV - Buat penjeftasan terlebih dahulu di atas tabel - Bahasa Indonesia sesuai dengan tabel - Buat penjeftasan tentang standart Industri		
23/10 - 2017	- Pembahasan sesuai dengan rumusan masalah - Deskripsi tugas organisasi BAB V : - Kesimpulan sesuai dengan pembahasan		
26/10 - 2017	Ace, Silang Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi

(Dr. Hj. MAYA SARI SE, M.Si, Ak, CA)

Medan, Oktober 2017
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

RADEN MIFTAH DINAN BAHUSNI. NPM 1305170651. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sepatu Bata Tbk pada BEI. Skripsi. 2017.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode perhitungan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS). Kinerja keuangan merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan tersebut akan ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi perusahaan secara lebih spesifik mengenai kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. *Return on investment*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih di bawah rata-rata standar industri. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2016. *Return on equity*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih di bawah rata-rata standar industri. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2016. *Gross Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan baik karena nilai yang di capai GPM masih di atas rata-rata standar industri, meskipun nilai GPM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maupun penurunan. *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih di bawah rata-rata standar industri. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2016. *Operating Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan masih belum baik hasil yang didapat masih jauh di bawah rata-rata standar industri. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2016. *Earning Per Share*, kinerja keuangan perusahaan belum begitu baik dikarenakan jumlah saham beredar dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan.

Kata Kunci : *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on investment, Return on equity, Operating Profit Margin, Earning Per Share, Kinerja Keuangan.*

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum.wr.wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW,.

Skripsi ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. Sepatu Bata Tbk, yang berjudul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEPATU BATA Tbk PADA BEI”.

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk buya, umi, yang telah setia, sabar dan tulus memberi begitu banyak dukungan, baik moril maupun materil, sehingga proposal ini telah penulis selesaikan. Penulis juga berterima kasih atas doa restu yang mereka berikan kepada saya. Semoga saya berhasil dan dapat mewujudkan impian dan membahagiakan mereka.

2. Bapak **Dr. H. Agussani, MAP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, MM, M.Si,** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE,M.Si,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Julia Hanum SE,M.Si,** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Maya Sari, SE., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam menyusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa referensi kepada penulis, serta telah membantu dalam pengurusan proposal dan memberi semangat kepada penulis.
10. Teman-teman sedari dulu Imam, Ryan, Sernikah, Fitri Andhini, Nopa, Marasonang, Affan Reza, Dika Putra, Yogi, dan Singgih,yang telah saya anggap menjadi sahabat selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, keceriaan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses penyusunan skripsi maupun dalam kegiatan sehari-hari.

11. Teman-teman seperjuangan Fazri, Wibi, Fauzan, Anwar, Yusuf, Denissa, Tiwi, Melita, Dilla, Aulia, Hari Terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, keceriaan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kelas 7 / H Akuntansi Pagi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta mahasiswa pada umumnya, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamiin. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu`alaikum.wr.wb.

Medan, September 2017

Penulis

RADEN MIFTAH DINAN BAHUSNI

1305170651

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitaian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teoritis	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
1.1. Unsur - Unsur laporan Keuangan.....	16
1.2. Neraca.....	17
1.3. Laporan Laba Rugi	18
1.4. Tujuan Laporan Keuangan	20
1.5. Pengertian Rasio Keuangan	20
1.5.1. Pengertian Analilis Laporan Keuangan	20
1.5.2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	21
2. Pengertian Profitabilitas	22
2.1. Hubungan Profitabilitas Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas	24
2.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	26
2.3. Manfaat Dari Rasio Profitabilitas	26
2.4. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan.....	27
2.5. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	29
2.6. Profitabilitas Pelanggan	34
2.6.1. Laba Keseluruhan	34

2.6.2. Profitabilitas Jangka Pendek	35
2.6.3. Profitabilitas Jangka Panjang.....	35
3. Penelitian Terdahulu	35
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	ix

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Perhitungan NPM pada PT. Sepatu Bata Tbk	5
Tabel I-2 Perhitungan GPM pada PT. Sepatu Bata Tbk	7
Tabel I-3 Perhitungan ROI pada PT. Sepatu Bata Tbk	8
Tabel I-4 Perhitungan ROE pada PT. Sepatu Bata Tbk	9
Tabel I-5 Perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Sepatu Tbk	10
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel III-1 Rencana Waktu Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.I Kerangka Berfikir.....	40
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di Indonesia tentunya tidak mungkin menghindar diri dari persaingan global, karena tidak hanya akan menghadapi pesaing- pesaing lokal saja tetapi juga pesaing mancanegara. Apalagi pada masa krisis seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar, baik karena nilai hutang nya yang melambung sehubungan dengan jatuhnya nilai rupiah maupun karena turunnya nilai daya beli konsumen. Industri sepatu di Tanah Air mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, oleh karena itu menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menjadikan perusahaan untuk menciptakan inovasi serta membangun kreativitas atau konsep baru dalam perusahaan, yang akan digunakan selanjutnya oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan sehingga perusahaan mampu bertahan dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi pada era persaingan usaha maupun bisnis yang sangat ketat saat ini, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya karena dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan, perkembangan finansial perusahaan dari tahun ketahun serta dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio merupakan informasi keuangan yang dikonversikan dalam berbagai formula sehingga di dapatin formasi yang berguna untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memuat data historis dalam penilaian dan peramalan analisis investasi. Sarana yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan.

Terdapat rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, salah satu nya rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba/pendapatan melalui kemampuan dan sumber yang ada. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity. Analisis rasio profitabilitas sangat berguna untuk berbagai jenis usaha perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Didalam membangun suatu perusahaan, profitlah yang dicari, dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk, dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode. Hal ini dapat menjadi tolak ukur tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk, yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas management perusahaan pada sisi keuangannya.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dapat dinilai baik dan berkembang dapat diukur dari pendapatannya setiap tahun, apa bila setiap tahunnya meningkat maka perusahaan ini dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik dan berkembang. Namun sebaliknya apabila pendapatannya setiap tahun tetap atau malah menurun, maka perusahaan tersebut belum bisa dikatakan menjadi perusahaan yang baik dan berkembang.

Pembuatan laporan keuangan perusahaan itu sendiri merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mereka yang bergerak dalam dunia usaha. Semua usaha yang ingin dikelola dengan baik harus memiliki sebuah catatan yang berisi informasi mengenai semua aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Dari situ dapat dilihat dan diukur mengenai kenaikan pendapatan setiap tahunnya.

Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

PT. Sepatu Bata Tbk berdiri di Indonesia sejak 1931 sebagai importir sepatu dari perusahaan induknya di Swiss. Namun pada tahun 1940, Bata telah memulai produksi di pabrik Kalibata, Jakarta Selatan dan di Medan, keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu olahraga, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dari plastik.

Perusahaan ini bahkan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Bata adalah produsen dan riteler produk alas kaki global untuk keluarga dan aksesoris fashion yang bermarkas di Lausanne, Swiss. Perusahaan ini memiliki tiga unit perusahaan yaitu Bata Eropa, yang berbasis di Italia, Bata Emerging Pasar (Asia, Pasifik, Afrika dan Amerika Latin), yang berbasis di Singapura, dan Bata Protective (operasi B2B di seluruh dunia), yang berbasis di Belanda. Toko ritelnya ada di lebih dari 70 negara dan fasilitas produksinya ada di 26 negara. Dalam sejarahnya Bata telah menjual lebih dari 14 miliar pasang sepatu dan dianugerahi Guinness World Record sebagai "Largest Shoe Retailer and Manufacturer". Kini Bata mempekerjakan lebih dari 30.000 karyawan.

Tabel I-1

Perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk

No.	Rasio Profitabilitas	Tahun					Standar Industri
		2012 %	2013 %	2014 %	2015 %	2016 %	
1	Net Profit Margin	9.22	4.91	7.01	12.58	4.22	20%
2	Gross Profit Margin	46.64	40.22	44.66	39.53	43.15	30%
3	Return On Investment	12.07	6.51	9.13	16.28	5.24	30%
4	Return On Equity	17.89	11.18	16.49	23.67	7.57	40%

Sumber : PT. Sepatu Bata Tbk, data diolah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis, pada Rasio Profitabilitas nilai Net profit margin (NPM), Return on invesment (ROI), dan Return on equity (ROE) rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016 dan masih berada dibawah standar industri.

Net Profit Margin perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4.31 % dan tahun 2016 sebesar 8.36 %. Dan Net Profit Margin perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008, hal 200) menyatakan bahwa jika standar industri untuk margin laba bersih adalah 20%, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih cenderung sangat tidak baik, karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah standar industri.

Gross Profit Margin perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 4.44 % dan 2016 sebesar 3.62 %, namun terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 6.42 % dan 2015 sebesar 5.13 %. Tetapi Gross Profit Margin perusahaan sudah diatas dari standar industri yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008, hal 200) menyatakan bahwa jika standar industri untuk margin laba kotor adalah 30%, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor cenderung cukup baik, karena besaran rasionya sudah diatas standar industri.

Return On Investment (ROI) perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 5.56 % dan tahun 2016 sebesar 11.04 %. Dan Return On Assets pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008, hal 203) menyatakan bahwa jika standar industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa

kontribusi total aset terhadap laba bersih cenderung sangat tidak baik, karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah standar industri.

Return on Equity (ROE) perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6.71 % dan 2016 sebesar 16.1 %. Dan Return On Equity perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008, hal 205) menyatakan bahwa jika standar rata-rata industri untuk sejauh mana perusahaan mengelola ekuitas nya adalah 40% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih cenderung sangat tidak baik, karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

Mengingat bahwa kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sepatu Bata Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian pasti ditemukan suatu masalah yang akan dibahas, maka masalah yang akan diteliti ialah :

1. NPM mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, dan masih berada dibawah standar industri.
2. ROI mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, dan masih berada dibawah standar industri.

3. ROE mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, dan masih berada dibawah standar industri.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk jika dilihat dari rasio profitabilitas?
2. Apakah kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk, pada periode Desember 2012 sampai dengan Desember 2016 menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan rasio profitabilitas?
3. Faktor apa yang menyebabkan turunnya NPM pada tahun 2013 dan 2016?
4. Faktor apa yang menyebabkan turunnya GPM pada tahun 2013 dan 2015?
5. Faktor apa yang menyebabkan turunnya ROI pada tahun 2013 dan 2016?
6. Faktor apa yang menyebabkan turunnya ROE pada tahun 2013 dan 2016?

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk jika dilihat dari rasio profitabilitas

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk, pada periode Desember 2012 sampai dengan Desember 2016 menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan rasio profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya NPM pada tahun 2013 dan 2016.
- d. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya GPM pada tahun 2013 dan 2015.
- e. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya ROI pada tahun 2013 dan 2016.
- f. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan turunnya ROE pada tahun 2013 dan 2016

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dan akademisi

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan dalam menganalisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI, khususnya pada PT. Sepatu Bata Tbk. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengimplementasian teori-teori yang telah dipelajari oleh peneliti selama perkuliahan.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi perusahaan dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan laba perusahaan.

c. Bagi pihak eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor, pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai acuan pengambilan keputusan.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis dan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Rodoni dan Ali (2010 : 13), Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Nuh dan Wiyoto (2011), Laporan keuangan (financial Statement) adalah laporan yang di buat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas, (capital statement), dan neraca (balance sheet) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (cash flow).

1.1 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Sjahrial (2012 : 25) Menyebutkan bahwa “Sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia maka Laporan Keuangan terdiri dari: Neraca (Balance Sheet), Perhitungan Rugi Laba (Income Statement = Profit & Loss Statement), Laporan Arus Kas (Cashflow Statement)”.

1.2 Neraca

Menurut Najmudin (2011 : 69), Neraca atau balance sheet adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca suatu perusahaan di bentuk dari persamaan akuntansi yaitu $Harta = Kewajiban + Ekuitas$.

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan aktiva untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (retained Earnings), Penyisihan saldo laba, dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah.

1.3 Laporan Laba / Rugi

Menurut Hermanto dan Agung (2012 : 42) Laporan laba rugi atau juga disebut perhitungan rugi-laba adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukkan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil usaha tersebut.

Susunan laporan laba-rugi belum ada keseragamannya akan tetapi prinsip-prinsip yang umum diterapkan adalah :

1. Hasil penjualan barang / jasa

Hasil penjualan barang / jasa adalah menunjukkan hasil usaha utama dari perusahaan berupa penjualan barang atau jasa selama satu periode, dan biasanya hasil yang ditunjukkan dalam laporan adalah hasil bersih dimana setelah dikurangi dengan retur dan potongan harga.

2. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah menunjukan jumlah harga pokok atas perolehan barang yang terjual selama satu periode dan jika barang yang dijual merupakan hasil pembelian maka jumlah harga pokok penjualan sebesar harga perolehan / harga beli di tambah dengan ongkos angkut pembelian dan biaya-biaya perawatan selama barang tersebut belum terjual. Jika barang yang dijual berasal dari hasil produksi maka dari harga pokok produksi di tambah persediaan awal barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.

3. Biaya usaha

Biaya usaha adalah meliputi dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan umum perusahaan, jadi sifat dari biaya ini lebih mendukung kepada kegiatan perusahaan secara umum/menyeluruh.

4. Pendapatan dan biaya lain

Pendapatan dan biaya lain adalah yang dimaksudkan pendapatan disini adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dalam periode ini, berasal dari usaha lain termasuk penjualan atas aktiva tetap yang sudah tidak bermanfaat lagi. Biaya lain meliputi biaya yang timbul dan tidak ada hubungan langsung dengan kegiatan utamanya.

5. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah merupakan kewajiban mutlak bagi perusahaan atas hasil usahanya untuk menghitung dan menyetorkan ke kas Negara.

6. Laba Bersih

Laba bersih yang dimaksud adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik / pemegang saham atas investasi yang ditanam, pembayaran ini akan di sebutkan dengan deviden.

1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2012 : 3) Menyebutkan bahwa “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Siswandi (2010 : 45), Menyatakan bahwa “Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan financial”.

1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Siswandi (2010 : 64), Analisis rasio merupakan alat bantu yang penting bagi manager untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang financial, sehingga analisis ini berguna untuk menentukan strategi financial yang akan datang, antara lain untuk menyusun pro forma neraca dan rugi laba.

Sedangkan Hermanto dan Agung (2012 : 160), menyebutkan bahwa “Analisis rasio merupakan alat analisa seperti halnya analisa komperatif dan analisa trend. Menggunakan analisa rasio dimungkinkan dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas perusahaan”.

1.5.2 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2011), kekurangan dari informasi analisa rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.
3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio

keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinyasecara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Susan Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa :

Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

(biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Seperti diungkapkan oleh Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni (July 2008) dalam jurnalnya yang berjudul "Productivity, Profitability, and Financial Performance" menyatakan bahwa *A comparative analysis of two crucial dimensions of firms performance: profitability and productivity, and find independently from the particular sector of activity and from financial conditions, there seems to be weak market pressure and little behavioral inclination for the more efficient and more profitable firms to grow faster.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1 Hubungan Profitabilitas Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

2.2 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:197) , yang menyatakan bahwa :

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3 Manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono. 1999).

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur

permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio Profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.5 Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Susan Irawati (2006:58), menyatakan bahwa :

Dalam rasio keuntungan atau profitability ratio ini ada beberapa rumusan yang digunakan di antaranya adalah :

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ basic earning power

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2009:19):

Asset Turnover

Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61).

Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating profit margin dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Return on Investment

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63)

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Investment

Atau dapat juga dihitung dengan: ROI = Net profit margin x Assets turn over

5. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari

penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Earning per share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. Earning per share adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Deviden Saham Preferen}}{\text{Juumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.6 Profitabilitas Pelanggan

Profitabilitas pelanggan adalah jelas bahwa para pelanggan sangat penting dalam menghasilkan laba, namun demikian profitabilitas antara satu pelanggan dengan yang lainnya tidak sama. Para pelanggan yg menilai profitabilitas berbagai kelompok pelanggan dapat secara lebih akurat menetapkan pasar sasaran dan meningkatkan laba. Langkah kedua adalah menentukan pelanggan yang mana yang akan menambah nilai perusahaan. Menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Sekali kelompok pelanggan telah diidentifikasi, langkah kedua adalah menentukan kelompok mana yang paling menguntungkan dan bekerja untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan tersebut dalam kelompok dan menambah jumlah mereka. Analisis profitabilitas dari berbagai kelas pelanggan memerlukan informasi mengenai produk, kegiatan pemasaran dan administrasi untuk melayani tiap kelas.

2.6.1 Laba keseluruhan

Laba keseluruhan pastinya mudah di hitung dan pasti memiliki arti. Jika laba keseluruhan secara konsisten positif, perusahaan dapat tetap berada dalam bisnis tersebut, bahkan walau lebih segmen ternyata mengalami kerugian.

2.6.2 Profitabilitas jangka pendek

Sebuah konsep yang berguna dalam menganalisa laba jangka pendek adalah margin kontribusi atau perbedaan antara penjualan dan semua biaya

variable yang termasuk dalam variabel adalah biaya manufaktur, biaya pemasaran dan administrasi.

2.6.3 Profitabilitas jangka panjang

Dalam jangka panjang, semua biaya variabel. Laba bersih merupakan sebuah ukuran jangka panjang, karena biaya yang sifatnya tetap dalam jangka pendek disatukan (melalui harga pokok penjualan) dan diaplikasikan ke unit yang dijual. Pendekatan ini memperlakukan biaya tetap produksi sebagai biaya variabel.

A. Penelitian Terdahulu

Tabel II-1

Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
2012	Trisnia Widuri	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Z-Score Model (Studi Empiris Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk)	Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cukup baik pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya nilai rasio ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasinya dalam memperoleh laba. Sejalan dengan ROA, pada tahun 2007, 2008 dan 2009 pun nilai ROA terus meningkat. Hal ini mengindikasikan kemampuan yang baik dari perusahaan dalam memberikan pengembalian terhadap para pemegang saham. Namun pada 2010 dan 2011 terdapat penurunan yang cukup signifikan.

2015	Shinta Wahyu Hati dan Selvy Agita Ningrum	Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Umkm Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Politeknik Negeri Batam	Berdasarkan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas periode Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014 secara umum kinerja keuangan Perusahaan Studio Kita menunjukkan keadaan masih kurang baik atau tidak efisien karena cenderung mengalami penurunan yang sangat besar, sedangkan berdasarkan perhitungan dan analisis rasio menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 memperoleh kategori “tidak sehat”.
2010	Santun Frank Ericson	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas terhadap deviden payout ratio (studi kasus pada kelompok industri semen yang terdaftar di BEI).	Terdapat hubungan yang positif antara ROI dan deviden payout ratio, begitu juga antara ROE dan deviden payout ratio, serta antara NPM dan deviden payout ratio.
2004	Yessy Aryani	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Cipta Niaga Cabang Medan	Rasio profitabilitas perusahaan tersebut pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 pada umumnya mengalami penurunan, yang menandakan semakin buruknya kinerja rasio profitabilitas perusahaan.
2016	Anisa	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada Pt Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda	Terkait dengan profitabilitas, agar manajemen melakukan pengendalian biaya demi meningkatkan rasio profitabilitas. Terkait dengan aktivitas, agar perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki demi meningkatkan rasio aktivitas.
2015	Fitri Iflakhul Khamidah	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Lbb Ssc Surabaya	Berdasarkan analisis likuiditas yakni Current Ratio dan Quick Ratio pada LBB SSC Surabaya dalam keadaan baik, dari hasil perhitungan

			Current Ratio bisa dilihat bahwa besarnya aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar cukup tinggi, sehingga berpengaruh pada likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dari periode tahun ajaran 2012 -2013 sampai dengan 2014-2015 cenderung mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.
2016	Putri Hidayatul Fajrin Dan Nur Laily	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2010-2014 sebesar 8,92%. Dengan demikian net profit margin dikatakan efisien karena besarnya rata-rata tersebut di atas data time series sebagai tolok ukur. Sedangkan return on asset sebesar 7,17% juga dapat dikatakan efisien. Untuk return on equity secara keseluruhan sebesar 14,86%. Hal ini dikatakan tidak efisien karena besarnya rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolok ukur dan gross profit margin menunjukkan besarnya rata-rata selama tahun 2010-2014 sebesar 27,79%. Dengan demikian gross profit margin dikatakan efisien.

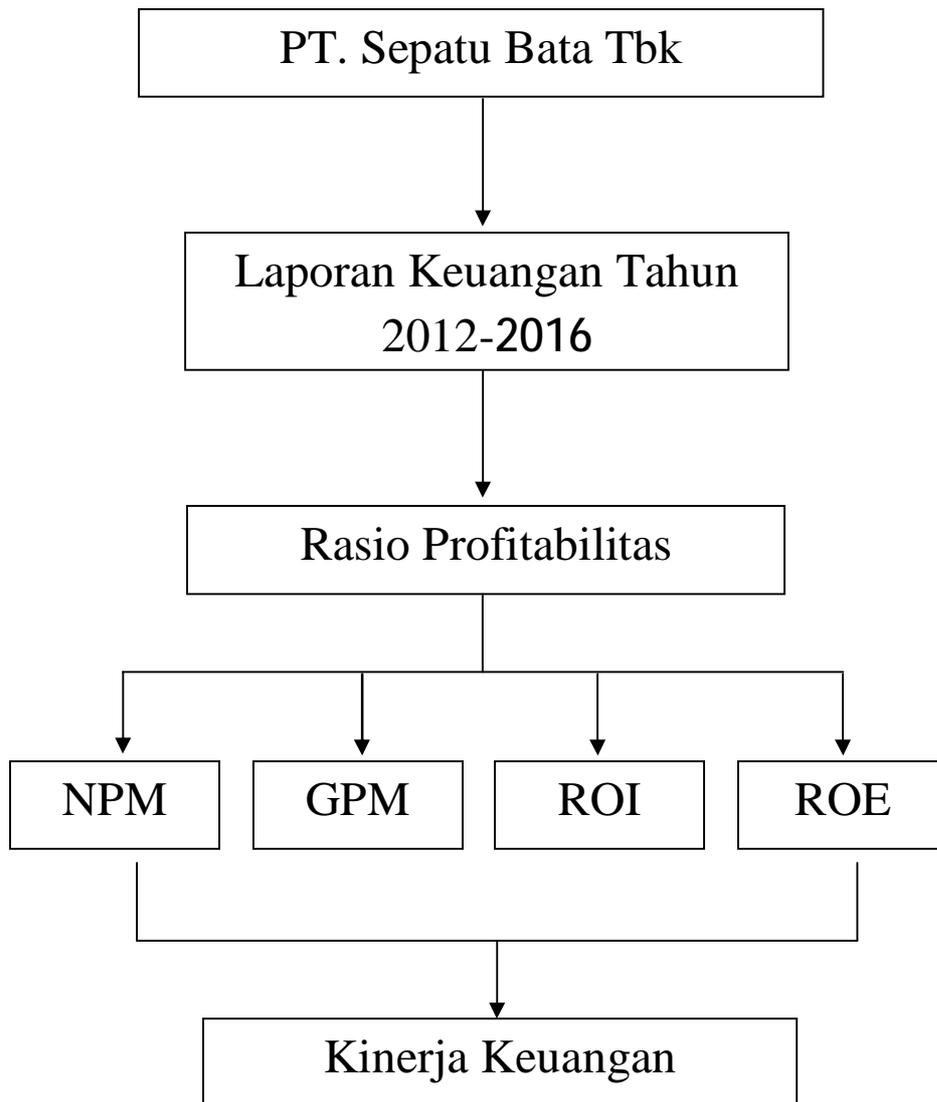
B. Kerangka Berfikir

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ada satu analisis yaitu analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas merupakan suatu teknik

analisis yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dalam berbagai kondisi untuk periode sekarang dan periode mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan dan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Terdapat lima indikator yang dipakai dalam penelitian ini.

Pertama, dengan indikator Return on Investment yaitu untuk melihat hasil pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan apakah efektif dalam mengelola investasi. Kedua, dengan indikator Return on Equity yaitu untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan melihat modal sendiri. Ketiga, dengan indikator Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan, semakin besar Gross Profit Margin maka semakin baik perusahaan. Dan yang keempat, dengan indikator Nett Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Dari kelima indikator tersebut kemudian dianalisis dengan cara membandingkan rasio-rasio perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan dan dengan standar industri. Dan juga membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran apa saja yang harus dilakukan perusahaan agar dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini dipakai laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit antara tahun 2012 – 2016.



Gambar I-1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

B. Definisi Operasional

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode perhitungan, yaitu

1. Gross Profit Margin (GPM), rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni.
2. Net Profit Margin (NPM), rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut operating income nya. Semakin tinggi rasionya menunjukkan hasil yang semakin baik.
3. Return on Equity Capital (ROE), rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan net income, ditinjau dari sudut equity capital nya. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.
4. Return on Total Investment (ROI), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang baik.

Kinerja keuangan merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan tersebut akan ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi perusahaan secara lebih spesifik mengenai kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sepatu Bata Tbk, Sumatera Utara. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai bulan November 2017.

Tabel III-1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017				November 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal			■	■																
3	Bimbingan Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■										
4	Seminar Proposal Akuntansi											■	■								
5	Pengumpulan Data											■	■	■							
6	Pengolahan Data											■	■	■							
7	Menyusun Laporan Penelitian													■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk, tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data penelitian diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, website perusahaan, dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua sumber data, yaitu:

1. Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa buku-buku, data persediaan suku cadang, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang berhubungan dengan persediaan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi, pengumpulan data dari buku-buku, dokumen-dokumen maupun sumber data yang mendukung penelitian serta dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan untuk melihat gambaran umum kegiatan perusahaan dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2004, hal. 11), “teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan. Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan keuangan Perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk, periode Desember 2011 sampai dengan Desember 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Sepatu Bata Tbk. adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization. Perusahaan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal, sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal injection moulded. Merek berlisensi Perusahaan, yang menyertai merek utama kami, diantaranya terdiri dari “North Star”, “Power”, “Bubblegummers”, “Marie Claire”, dan “Weinbrenner”. Kini Bata mempekerjakan lebih dari 30.000 karyawan.

Dalam sejarahnya, perusahaan ini awalnya bernama A. Bata dan didirikan di Zlin oleh Tomas Bata dengan kakaknya dan istrinya, Antonin dan Anna. Keluarga mereka telah menjadi tukang sepatu selama bertahun-tahun. Awalnya, perusahaan hanya punya sepuluh karyawan yang bekerja penuh setiap harinya dengan jadwal tetap. Pada saat itu sistem kerja seperti ini belumlah lazim dan masih langka.

Pada musim panas 1895, Tomas menghadapi kesulitan keuangan, dan utang berlimpah. Kemudian, Tomáš memutuskan untuk menjahit sepatu yang berasal dari kanvas untuk mengganti bahan kulit. Sepatu jenis ini menjadi sangat populer dan membantu pertumbuhan perusahaan hingga akhirnya perusahaan mampu mempekerjakan 50 karyawan. Empat tahun kemudian,

Bata menggunakan mesin uap pertama mereka sebagai pertanda diawalinya periode modern.

Pada 1904 Tomas Bata memperkenalkan teknik produksi mekanik yang memungkinkan Bata Shoe Company menjadi salah satu produsen sepatu massal pertama di Eropa. Produk besar pertamanya "Batovky," adalah sepatu kulit dan tekstil yang segmennya merupakan para pegawai. Sepatu ini begitu dikenal karena kesederhanaan, gaya, keringanan dan harga yang terjangkau. Kesuksesan ini membantu perkembangan perusahaan hingga pada tahun 1912, perusahaan telah memiliki 600 pekerja penuh dan ditambah lagi beberapa ratus pegawai yang bekerja dari rumah mereka.

Tahun 1931, didirikan di Indonesia sebagai importir sepatu, kantor pusat Bata berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. Tahun 1940, memulai produksi di pabrik Kalibata di Jakarta Selatan. Tahun 1982, tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 24 Maret. Tahun 1994, menyelesaikan pembangunan pabrik Purwakarta. Tahun 2004, memperoleh lisensi untuk importir dan distributor umum. Tahun 2008, menjual pabrik Kalibata dan memindahkan kegiatan produksi ke pabrik Purwakarta. Tahun 2008, memindahkan kantor administrasi dan pemasaran ke Graha Bata, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Tahun 2009, membuka toko Bata terbesar dan menjadi unggulan di Mal Artha Gading, Jakarta Utara, Indonesia. Tahun 2010, membuka kios berkonsep baru dengan merek PataPata.

Bata memperkuat posisinya sebagai pemimpin di toko retail yang menyediakan sepatu dan sandal untuk semua masyarakat Indonesia dengan terus menambah jangkauan ke seluruh wilayah Indonesia dengan penampilan gerai yang lebih menarik.

b. Struktur Organisasi

Dalam mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan suatu struktur organisasi pada PT. Sepatu Bata Tbk yang efisien dan baik. Struktur organisasi perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara fungsi dan posisi bagian-bagian yang ada dalam suatu perusahaan, struktur organisasi merinci pembagian tugas dan tanggung jawab, wewenang dan menunjukkan bagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda tersebut dikoordinasikan dan bekerjasama sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik untuk memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah struktur organisasi dan pembagian tugas PT. Sepatu Bata Tbk yang datanya di dapat dari web site resmi perusahaan dan annual report perusahaan:

2. Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama

periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2012 sampai dengan neraca per 31 Desember 2016, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. Dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya pada PT. Sepatu Bata Tbk.

Perhitungan Rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir (periode 2012-2016) pada PT. Sepatu Bata Tbk, sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

**Tabel IV-1 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Net Profit Margin***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Npm (%)	Standar Industri (%)
2012	69.343.398	751.449.338	9,22	20
2013	44.373.679	902.459.209	4,91	20
2014	70.781.440	1.008.727.515	7,01	20
2015	129.519.446	1.028.850.578	12,58	20
2016	42.231.663	999.802.379	4,22	20

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* :

$$Net Profit Margin = \frac{EarningAfterTax}{Net Sales} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$Net Profit Margin = \frac{69.343.398}{751.449.338} \times 100\%$$

$$= 9,22$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{44.373.679}{902.459.209} \times 100\% \\ &= 4,91 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{70.781.440}{1.008.727.515} \times 100\% \\ &= 7,01 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{129.519.446}{1.028.850.578} \times 100\% \\ &= 12,58 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{42.231.663}{999.802.379} \times 100\% \\ &= 4,22 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-1 dapat dilihat perhitungan *net profit margin* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2012-2016. *Net profit margin* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 9,22%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 4,91%, terjadi penurunan sebesar 4,31%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 7,01%, naik sebesar 2,1%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 12,58%, sebesar 5,57%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada dingka 4,22%, terjadi penurunan sebesar 8,36%.

2. Gross Profit Margin

**Tabel IV-2 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Gross Profit Margin***

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	GPM (%)	Standar Industri (%)
2012	350.486.274	751.449.338	46.64	30
2013	363.012.361	902.459.209	40.22	30
2014	450.499.586	1.008.727.515	44.66	30

2015	406.751.383	1.028.850.578	39.53	30
2016	431.451.220	999.802.379	43.15	30

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{350.486.274}{751.449.338} \times 100\% \\ &= 46.64 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{363.012.361}{902.459.209} \times 100\% \\ &= 40.22 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{450.499.586}{1.008.727.515} \times 100\% \\ &= 44.66 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{406.751.383}{1.028.850.578} \times 100\% \\ &= 39.53 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{431.451.220}{999.802.379} \times 100\% \\ &= 43.15 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-2 dapat dilihat perhitungan *gross profit margin* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2012-2016. *Gross profit margin* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 46.64%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 40.22%, terjadi penurunan sebesar 6,42%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 44.66%, naik sebesar 4.44%. Serta pada tahun

2015 turun diangka 39.53%, sebesar 5.13%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka 43.15%, terjadi kenaikan sebesar 3.62%.

3. Return On Investment (ROI)

**Tabel IV-3 Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Investment**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva	ROI (%)	Standar Industri (%)
2012	69.343.398	574.107.994	12.07	30
2013	44.373.679	680.685.060	6.51	30
2014	70.781.440	774.891.087	9.13	30
2015	129.519.446	795.257.974	16.28	30
2016	42.231.663	804.742.917	5.24	30

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Investment* :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{69.343.398}{574.107.994} \times 100\% \\ &= 12.07 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{44.373.679}{680.685.060} \times 100\% \\ &= 6.51 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{70.781.440}{774.891.087} \times 100\% \\ &= 9.13 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{129.519.446}{795.257.974} \times 100\% \\ &= 16.28 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{42.231.663}{804.742.917} \times 100\% \\ &= 5.24 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-3 dapat dilihat perhitungan *return on asset* PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012-2016. *Return On investment* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 12.07%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 6.51%, terjadi kenaikan sebesar 10,56%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 9.13%, turun sebesar 11,18%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 16.28%, sebesar 7.15%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka -24,60%, terjadi penurunan sebesar 5.24%.

4. *Return On Equity*

**Tabel IV-4 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Return On Equity***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Standar Industri (%)
2012	69.343.398	387.488.486	17.89	40
2013	44.373.679	396.853.165	11.18	40
2014	70.781.440	429.115.605	16.49	40
2015	129.519.446	547.187.208	23.67	40
2016	42.231.663	557.155.279	7.57	40

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{69.343.398}{387.488.486} \times 100\% \\ &= 17.89 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{44.373.679}{396.853.165} \times 100\% \\ &= 11.18 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{70.781.440}{429.115.605} \times 100\% \\ &= 16.49 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{129.519.446}{547.187.208} \times 100\% \\ &= 23.67 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{42.231.663}{557.155.279} \times 100\% \\ &= 7.57 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-4 dapat dilihat perhitungan *return on equity* PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2012-2016. *Return On Equity* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 17.89%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 11.18 %, terjadi penurunan sebesar 6.71%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 16.49%, kenaikan sebesar 5.31%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 23.67%, terjadi kenaikan sebesar 7.18%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada dingka 7.57%, terjadi penurunan sebesar 16.1%.

5. *Operating Profit Margin*

**Tabel IV-5 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Operating Profit Margin***

Tahun	Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	OPM (%)	Standar Industri (%)
2012	99.147.385	751.449.338	13.19	23
2013	63.758.495	902.459.209	7.06	23

2014	98.925.906	1.008.727.515	9.81	23
2015	148.803.618	1.028.850.578	14.46	23
2016	65.302.022	999.802.379	6.53	23

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Operating Profit Margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{99.147.385}{751.449.338} \times 100\% \\ &= 13.19 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{63.758.495}{902.459.209} \times 100\% \\ &= 7.06 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{98.925.906}{1.008.727.515} \times 100\% \\ &= 9.81 \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{148.803.618}{1.028.850.578} \times 100\% \\ &= 14.46 \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \frac{65.302.022}{999.802.379} \times 100\% \\ &= 6.53 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-5 dapat dilihat perhitungan *net profit margin* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2012-2016. *Net profit margin* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 13.19%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 7.06%, terjadi penurunan sebesar 6.13%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 9.81%, naik sebesar 2.75%. Serta pada tahun 2015 naik

diangka 14.46%, terjadi kenaikan sebesar 4.65%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada dingka 6.53%, terjadi penurunan sebesar 7.93%.

6. *Earning Per Share*

**Tabel IV-6 Perhitungan Rasio Profitabilitas
*Earning Per Share***

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Saham yang Beredar	EPS (%)	Standar Industri (%)
2012	69.343.398	1.300.000.000	5.33	-
2013	44.373.679	1.300.000.000	3.41	-
2014	70.781.440	1.300.000.000	5.44	-
2015	129.519.446	1.300.000.000	9.96	-
2016	42.231.663	1.300.000.000	3.25	-

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung *Earning Per Share* :

$$Earning Per Share = \frac{EarningAfterTax}{Net Sales} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$Earning Per Share = \frac{69.343.398}{1.300.000.000} \times 100\%$$

$$= 5.33$$

Tahun 2013

$$Earning Per Share = \frac{44.373.679}{1.300.000.000} \times 100\%$$

$$= 3.41$$

Tahun 2014

$$Earning Per Share = \frac{70.781.440}{1.300.000.000} \times 100\%$$

$$= 5.44$$

Tahun 2015

$$Earning Per Share = \frac{129.519.446}{1.300.000.000} \times 100\%$$

$$= 9.96$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Earning Per Share} &= \frac{42.231.663}{1.300.000.000} \times 100\% \\ &= 3.25 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel IV-6 dapat dilihat perhitungan *earning per share* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2012-2016. *Earning per share* pada perusahaan tahun 2012 berada diangka 5.33%. Namun pada tahun 2013 berada diangka 3.41%, terjadi penurunan sebesar 1.92%. Dan pada tahun 2014 berada diangka 5.44%, naik sebesar 2.03%. Serta pada tahun 2015 naik diangka 9.96%, naik sebesar 4.52%. Selanjutnya, pada tahun 2016 berada diangka 3.25%, terjadi penurunan sebesar 6.71%.

B. Pembahasan

Rasio Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 9.22%, pada tahun 2013 sebesar 4.91%, pada tahun 2014 sebesar 7.01%, pada tahun 2015 sebesar 12.58%, dan pada tahun 2016 sebesar 4.22%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *net profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 dan 2016. Penurunan yang

terjadi pada tahun 2013 dan 2016 disebabkan karena kurangnya persentase laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *net profit margin* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang dihasilkan dalam proses penjualan bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016, hal 157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Penurunan *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 menunjukkan penggunaan laba bersih tidak baik jika dibandingkan tahun 2012, 2014 dan tahun 2015, dimana kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih yang terjadi menyebabkan peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan NPM menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, terlalu tingginya/terlalu rendahnya laba sebelum pajak penghasilan, belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

b. Gross Profit Margin

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *gross profit margin* pada tahun 2012 sebesar 46.64%, pada tahun 2013 sebesar 40.22%, pada tahun 2014 sebesar 44.66%, pada tahun 2015 sebesar 39.53%, dan pada tahun 2016 sebesar 43.15%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *gross profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengendalikan besarnya laba kotor dalam pertumbuhan penjualan bersih yang dilakukan perusahaan.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *gross profit margin* ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola margin laba kotor yang akan dipakai untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Kenaikan *gross profit margin* yang terjadi pada tahun 2012, 2014, dan 2016 membuktikan bahwa peningkatan juga terjadi pada kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahun kontribusi laba kotor terhadap penjualan bersih sudah baik, karena telah berada jauh di atas rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, tingginya harga jual/atau tingginya harga pokok penjualan. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu meningkatkan harga jual (sesuai harga yang beredar di

lingkungan bisnis yang sama) atau mengurangi harga pokok penjualan, dilakukan dengan cara mencari pemasok dengan harga yang lebih rendah namun dengan kualitas bahan yang tidak terlalu buruk. Jika ditinjau dari kinerja keuangan berdasarkan standar industri yang ditetapkan adalah penjualan perusahaan berfungsi sebagai alat utama dalam memicu peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

c. *Return On Investment*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on invesment* pada tahun 2012 sebesar 12.07%, pada tahun 2013 sebesar 6.51%, pada tahun 2014 sebesar 9.13%, pada tahun 2015 sebesar 16.28%, dan pada tahun 2016 sebesar 5.24%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *return on investment* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2016 disebabkan karena kurangnya produktivitas atau kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *return on investment* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016, hal 157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penurunan *return on investment* yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2015, kontribusi total aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROI menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun nya kontribusi total aset terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, terlalu banyaknya aset yang tidak produktif dalam penggunaannya, belum maksimalnya pemanfaatan total aset dalam menciptakan penjualan, serta terlalu banyaknya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

d. Return On Equity

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 17.89%, pada tahun 2013 sebesar 11.18%, pada tahun 2014 sebesar 16.49%, pada tahun 2015 sebesar 23.67%, dan pada tahun 2016 sebesar 7.57%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2016 karena kurang efektifnya penggunaan modal perusahaan sehingga terjadi penurunan terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *return on equity* ini dikarenakan minimnya kemampuan

perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016, hal 157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Penurunan *return on equity* yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2012, 2014 dan tahun 2015, kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROE menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena berada sangat jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, belum maksimalnya penggunaan modal dalam menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

e. Operating Profit Margin

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *operating profit margin* pada tahun 2012 sebesar 13.19%,

pada tahun 2013 sebesar 7.06%, pada tahun 2014 sebesar 9.81%, pada tahun 2015 sebesar 14.46%, dan pada tahun 2016 sebesar 6.53%.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun *operating profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan serta mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 dan 2016. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2016 karena kurang efektifnya penggunaan laba operasional perusahaan terhadap penjualan bersih sehingga terjadi penurunan terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang diungkap oleh Hery pada nilai *operating profit margin* ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba operasional perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hery (2016, hal 197) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, jika semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Penurunan *operating profit margin* yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 menunjukkan pengembalian laba operasional tidak baik jika dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2015, kontribusi laba operaional terhadap penjualan bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan OPM menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kontribusi laba operaional terhadap penjualan

bersih sangat tidak baik, karena berada sangat jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dapat terjadi karena, tingginya laba kotor dan/ rendahnya beban operasional atau sebaliknya, belum maksimalnya penggunaan laba operasional dalam menciptakan penjualan, dan kurang efisiensinya perusahaan dalam mengelola beban operasional maupun biaya-biaya lainnya.

f. *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai *earning per share* pada tahun 2012 sebesar 5.33%, pada tahun 2013 sebesar 3.41%, pada tahun 2014 sebesar 5.44%, pada tahun 2015 sebesar 9.96%, dan pada tahun 2016 sebesar 3.25%.

Earning per share digunakan untuk menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2009, hal 66), *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Jika dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, kinerja keuangan perusahaan belum begitu baik. dikarenakan jumlah saham beredar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal itu terjadi karena, jika laba bersih turun maka jumlah saham beredar tetap. Sebaliknya, jika laba bersih turun jumlah saham beredar naik atau bertambah. Jika laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat signifikan, sehingga membuat nilai rasio EPS turun. Pada tahun 2014 dan 2015, EPS mengalami kenaikan, hal ini baik karena keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar dari tahun sebelumnya.

Serta tahun 2013 dan 2016, keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on investment* PT. Sepatu Bata Tbk. selama tahun 2014-2016 belum menemui hasil yang diharapkan perusahaan dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan, hingga menyebabkan naik turunnya ROI dan masih belum mencapai standar industri.
2. *Return on equity* PT. Sepatu Bata Tbk. selama tahun 2012-2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, menyebabkan naik turunnya ROE dan masih belum mencapai standar industri.
3. *Gross Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan baik karena nilai yang di capai GPM masih di atas rata-rata standar industri, meskipun nilai GPM dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik dan perusahaan dapat mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan tersebut dimasa yang akan datang.

4. *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih di bawah rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi karena operasi yang tidak efisien.
5. *Operating Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan masih belum baik hasil yang didapat masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Dan terjadi penurunan yang cukup signifikan ditahun 2013 dan 2016, hal ini dikarenakan rendahnya laba kotor sehingga terlalu tingginya beban operasional perusahaan.
6. *Earning Per Share*, dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2013 dan 2016. Hal ini dikarenakan kurang baik nya laba bersih perusahaan dalam mengendalikan jumlah saham yang beredar tiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran kepada PT. Sepatu Bata Tbk. Sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan, namun masih ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu melakukan profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan, terutama dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba;

2. Hendaknya PT. Sepatu Bata Tbk, memperbaiki rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal bisnisnya agar menunjukkan hasil yang lebih efisien.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Sepatu Bata Tbk dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menjadi sangat baik.
4. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang datang akan lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio lain yang dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada Pt Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis. Unmul
- Fitri Iflakhul Khamidah. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Lbb Ssc Surabaya. Fakultas Ekonomi. Universitas Narotama Surabaya.
- Hery. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah I. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2011. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Prastowo, D. 2008. Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Putri Hidayatul dan Nur lily. (2016). “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol 5 No. 6, Juni 2016.
- Santun Frank Ericson. (2010). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas terhadap deviden payout ratio (studi kasus pada kelompok industri semen yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Sartono, A. (2010). Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shinta Wahyu dan Selvy Agita. (2015). “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Politeknik Negeri Batam. Vol 11 No. 1, 2015.
- Syafri, Sofyan.(2008). Analisis kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trisnia Widuri. (2011). “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Z-Score Model (Studi Empiris Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk)”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1 No. 3, Desember 2012.

Yessy Aryani. (2004). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Cipta Niaga Cabang Medan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.